



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v11i2.30006>

Vol. 11 No. 2 Tahun 2024 | Hal. 211-226

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Transendensi Spiritual dari Gaya Dakwah Ustadz Hanan Attaki di *Channel* YouTube Berjudul “Belajar Mencintai Akhirat”

Riza Aliyatul Muna¹, Luthfi Dwi Ananta², Muhammad Nuris Syaikhoni³,
Dida Silva Masruroh⁴, Syafi’i Lutfi Ulin Nuha⁵

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

¹rizamuna850@gmail.com, ²luthfidwiananta@gmail.com,

³muhhammadnuris515@gmail.com, ⁴silvadida838@gmail.com, ⁵syafiiluthfio@gmail.com

Abstract

THE SPIRITUAL TRANSCENDENCE OF USTAZ HANAN ATTAKI’S PREACHING STYLE ON THE YOUTUBE CHANNEL ENTITLED “BELAJAR MENCINTAI AKHIRAT.” This study aims to analyze the preaching style of Ustadz Hanan Attaki on the YouTube channel entitled “Belajar Mencintai Akhirat” in the perspective of spiritual transcendence concept. In this context, preaching on a digital platform can broaden one’s insight and influence one’s understanding of the relationship between humans and the afterlife. This also has an impact on one’s religious nature. The purpose of this study was to determine how Ustadz Hanan Attaki delivers preaching on spiritual transcendence in a lecture entitled “Belajar Mencintai Akhirat”. The research method used was a qualitative approach that focused on delivery, and the preaching strategy applied. The results of the study show that the video lecture by Ustad Hanan Attaki covers 3 aspects: (a) Recognition of human dependence on God, (b) there are several absolute differences between God and humans, and (c) recognition of the existence of absolute norms from God that do not come from human reason.

Keywords: Preaching Style, Hanan Attaki, Transcendence

Abstrak

TRANSENDENSI SPIRITUAL GAYA DAKWAH USTAZ HANAN ATTAKI DI CHANNEL YOUTUBE BERJUDUL “BELAJAR MENCINTAI AKHIRAT.” Riset ini menganalisis gaya dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam channel YouTube yang berjudul “Belajar Mencintai Akhirat” untuk mengidentifikasi aspek transendensi spiritual. Dalam konteks ini, dakwah di platform digital dapat menambah wawasan dan mempengaruhi pemahaman seseorang tentang hubungan manusia dengan alam akhirat. Hal ini juga berdampak pada sifat religious setiap insan. Poin dari riset ini yakni guna memahami bagaimana Ustaz Hanan Attaki menyampaikan dakwah mengenai transendensi spiritual dalam ceramah yang berjudul “Belajar Mencintai Akhirat”. Metode riset yang diterapkan yakni pendekatan kualitatif yang berfokus terhadap penyampaian, serta strategi dakwah yang diterapkan. Teori yang diterapkan pada riset ini yakni teori Transendensi perspektif Kuntowijoyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya video ceramah ustad hanan attaki sudah mencakup 3 aspek (a) Pengakuan terkait ketergantungan manusia terhadap Tuhan, (b) ada berbagai perbedaan mutlak antara Tuhan dan Manusia, dan (c) pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang tidak berasal dari akal manusia.

Kata Kunci: Gaya Dakwah, Hanan Attaki, Transendensi

A. Pendahuluan

Fenomena dakwah di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara nasihat-nasihat keagamaan disampaikan serta diterima oleh masyarakat. Teknologi digital, khususnya platform seperti YouTube, telah mempermudah para pendakwah dalam mencakup khalayak yang lebih merata tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, dakwah yang dijalankan pada majlis taklim di suatu masjid ataupun mushola berjalan dalam kondisi sakral serta khidmat (Lestari & Mariska, 2023). Namun, dengan adanya YouTube, ceramah-ceramah agama dapat dibuka oleh siapa saja, kapan saja, serta di berbagai belahan dunia.

Fenomena dakwah melalui YouTube lebih mudah untuk menjangkau lebih banyak khalayak saat berkomunikasi dan melakukan proses dakwah (Rahmawati & Zaini, 2021, hlm. 162–172). Ustaz Hanan Attaki merupakan salah satu pendakwah yang memiliki banyak audiens terutama remaja dan anak muda melalui platform YouTube nya. Akun yang bernama @HananAttaki memiliki lebih dari 2,88 juta subscriber karena penyampaian beliau yang mudah dipahami serta relevan dengan zaman sekarang. Ustaz Hanan Attaki mencerminkan bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menyebarkan ajaran agama dengan cara yang lebih luas, interaktif, dan efektif. Dengan pendekatan yang inovatif, Ustaz Hanan berhasil menjembatani kesenjangan antara dunia spiritual dan kehidupan modern, menawarkan dakwah yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat masa kini.

Salah satu dakwah Ustaz Hanan Attaki yang di-*upload* pada 2022 berjudul “Belajar Mencintai Akhirat” menarik banyak audiens karena membahas tentang bagaimana manusia dan mencintai akhirat di tengah kesibukan duniawi. Ceramah ini mendapatkan 8,3 like dan sudah dilihat oleh 168.305 penonton. “Belajar Mencintai Akhirat” sangat erat kaitannya dengan konsep transendensi, yang merupakan proses pengalihan fokus dari hal-hal duniawi menuju akhirat. Sebutan transendensi sebenarnya berakar dari bahasa Latin *transcendere* yang memiliki arti ‘naik ke atas’, dalam bahasa Inggris *to transcend* berarti ‘menembus, melewati, melampaui’. *Transcend* berarti ‘melebihi, lebih penting dari’, *transcendent* berarti ‘sangat, teramat, atau sulit dipahami, atau di luar pemaknaan dan pengalaman biasa’ (Adittian, 2018). Transendensi juga dapat diartikan sebagai *hablum minallah*, yaitu rangkaian psikis yang menghubungkan antara umat dengan Tuhan. Dalam kepercayaan Islam, transendensi artinya keimanan kepada Allah, kitab-Nya, serta alam ghaib (Sukur, 2020).

Teori transendensi profetik dalam dakwah mengacu pada pengakuan bahwa khatib atau sosok khatib mempunyai peran transendental yang melampaui keterbatasan manusia. Teori ini mengacu pada keyakinan bahwa sosok *da’i* tidak hanya sekadar utusan atau orator, tetapi juga wakil Tuhan, membawa wahyu dan petunjuk langsung dari Tuhan. Dalam hal ini, dakwah dianggap bukan saja sekadar ikhtiar umat manusia demi menyampaikan nasehat agama, namun pula merupakan media transendental yang melahirkan akses komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Teori transendensi profetik memfokuskan para *da’i* untuk sukses agar dapat mendamaikan perbedaan perspektif kemanusiaan dan ketuhanan dalam khotbahnya serta menyampaikan pesan-pesan yang penuh kebenaran dan keberkahan (Ardianto & Fauzi, 2024).

Transendensi tidak hanya berarti pengetahuan agama tentang ketuhanan, tetapi juga pengetahuan dalam arti apa pun yang melampaui batas-batas kemanusiaan (Kusnita, 2020). Dikemukakan bahwa ada tiga unsur-unsur dimensi transendensi yakni (a) Pengakuan tentang ketergantungan manusia kepada Tuhan, (b) ada beberapa perbedaan mutlak antara Tuhan dan Manusia, dan (c) pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang bukan berasal dari akal manusia (Garaudy, 1982).

Terkait retorika, makna retorika awal mulanya berakar dari bahasa Latin *rhetoric* yang dikutip dari bahasa Yunani *rhetorikos* yang memiliki makna terkait ‘kepiawaian dalam berbicara atau berpidato’. Maka, dapat diartikan bahwasanya retorika yakni terkait bagaimana seseorang dapat mempersuasi dengan bahasanya, baik dari segi lisan maupun tulisan. Selain itu, berlandaskan perspektif dari Aristoteles, maka termuat tiga bagian dalam ilmu retorika, yakni berupa: *ethos (ethical)*, yakni berupa ciri

seorang komunikator yang dapat dipandang dari cara berkomunikasi; *pathos* (*emotional*), mencakup perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan menggunakan pendekatan psikologi massa; dan *logos* (*logika*), yakni berupa diksi, kalimat, ataupun ungkapan dari pembicara (Jannah & Wulandari, 2023).

Ustaz Hanan Attaki juga memiliki jemaah banyak serta gaya bicara atau retorika khas. Dalam menyebarkan dakwahnya, Ustaz Hanan Attaki menerapkan berbagai platform media guna menjangkau jemaahnya. Bahkan, jemaah dari Ustaz Hanan Attaki mayoritas dari kalangan remaja. Aspek tersebut disebabkan bahwa Ustaz Hanan Attaki saat menyebarkan dakwahnya kerap kali mengaitkan isi dakwahnya terkait berbagai macam aspek yang dialami kalangan remaja.

Pentingnya meneliti transendensi adalah untuk mengetahui proses pendekatan diri terhadap tuhan melalui konten dakwah yang berjudul “Belajar Mencintai Akhirat” untuk mengajak audiens merenungi kehidupan akhirat serta bagaimana mencintai akhirat dapat memberikan pandangan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan selama di dunia. Ada berbagai macam riset terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ida Komalasari pada tahun 2019 dengan judul “Nilai Profetik Transendensi dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie” pada Jurnal *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Riset ini bermaksud menguraikan nilai profetik transendensi dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie. Riset serta pengkajian ini menerapkan pendekatan strukturalisme-dinamik dengan menerapkan teknik analisis data hermeneutik.

Danu Pra Trisno juga telah melakukan riset pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Nilai Profetik Transendensi Pada Cerpen *Burung Kecil Bersarang di Pohon*” Karya Kuntowijoyo pada Jurnal *Seminar Literasi V*. Hasil dari riset ini yakni mengarahkan terhadap kita bahwasanya sebagai manusia hendaknya selalu beribadah dan terus-menerus mengingat Allah yang sudah memberikan kenikmatan yang sangat melimpah seperti kesehatan jasmani dan rohani, kesehatan fisik dan lain sebagainya yang diiringi dengan rasa syukur dan selalu beribadah kepada-Nya. Maknanya adalah, sudah sepatutnya kita melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai umat-Nya yang taat.

Fatmawati, Andayani, dan Raheni Suhita juga telah melakukan penelitian pada 2021 dengan judul “Dimensi Transendensi dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy” pada Jurnal *Ilmiah dan Kesastraan*. Ada dua temuan, yang pertama, terdapat tiga unsur transendensi dalam novel *Bumi Cinta*, yakni (1) pengakuan terkait ketergantungan manusia terhadap Tuhan disorot dari rutinitas

ibadah berupa doa serta dzikir, (2) ada perbedaan mutlak antara Tuhan serta manusia, lalu (3) pengakuan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang bukan berawal dari akal manusia. Kedua, dimensi transendensi sebagai dasar kegiatan humanisasi serta liberasi.

Mita Mar'atul Fauziah, Hindun, Falasifa, dan Hanna Maulida Syifa juga telah menjalankan riset pada 2024 dengan tajuk “Analisis Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam Video YouTube ‘Kalo lagi Mentok, Harus Gimana?’: Kajian Retorika Aristoteles”. Hasil riset menunjukkan bahwa Ustaz Hanan Attaki berhasil mengaplikasikan lima tahapan retorika Aristoteles (*inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *memoria*, dan *pronuntiatio*) secara efektif dalam dakwahnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Ustaz Hanan Attaki mampu memadukan teori retorika Aristoteles dengan praktik dakwahnya dengan baik.

Berlandaskan *statement* tersebut, maka periset tertarik dengan riset yang bertajuk “Transendensi Spiritual Gaya Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Channel YouTube Berjudul “Belajar Mencintai Akhirat””. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ustaz Hanan Attaki menyampaikan dakwah terkait transendensi spiritual dalam ceramah yang berjudul “Belajar Mencintai Akhirat”.

Metode yang diterapkan pada riset ini yakni deskripsi kualitatif yang mendeskripsikan aspek transendensi serta retorika yang diajarkan oleh Ustaz Hanan Attaki. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi yaitu menonton video Ustaz Hanan Attaki di YouTube. Sumber data utama berasal dari video tersebut, dan sumber data pendukung berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku, serta internet yang signifikan. Jenis data yang diterapkan yakni data kualitatif dengan menganalisis isi serta pesan yang disampaikan melalui YouTube tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara menonton secara mendalam ceramah tersebut, kemudian diperkuat dengan cerita yang relevan dan ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan cara ini, peneliti berusaha untuk memaknai apa yang disampaikan dalam video tersebut.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, akan menjelaskan pembahasan terkait transendensi yang termuat dalam video YouTube ceramah Ustad Hanan Attaki yang disajikan mencakup tiga unsur-unsur dimensi transendensi yaitu (1) Pengakuan terkait ketergantungan manusia terhadap Tuhan, (2) ada beberapa perbedaan mutlak antara Tuhan dan Manusia, dan (3) pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang tidak berasal dari akal manusia.

1. Pengakuan Terkait Ketergantungan Manusia Terhadap Tuhan

Pengakuan terkait ketergantungan manusia terhadap Tuhan, berarti manusia sadar bahwa manusia perlu bergantung sepenuhnya pada Tuhan, manusia tidak dapat bertindak atau hidup sendirian dari bantuan dan bimbingan Tuhan. Dalam video ceramah Ustad Hanan Attaki, QS. At-Tur ayat 21-28 memberikan gambaran kenikmatan yang akan diterima oleh penghuni surga, dan perenungan manusia saat hidup di dunia. Ayat-ayat ini memberikan jalan masuk di mana penghuni surga merasakan bahwa seluruh kegembiraan, keamanan, dan kenikmatan yang mereka dapat di akhirat berasal dari rahmat Allah. Kutipan tersebut selaras dengan cuplikan berikut ini.



Gambar 1. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Ketergantungan dalam Pahala dan Keiman yang Allah Berikan

Time Code: [00:06:40]

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (QS. At-Tur: 21)

Kutipan ayat tersebut menceritakan umat yang beriman akan dikumpulkan dengan keluarga dan anak hingga cucu mereka di surga. Allah juga tak akan memotong sekecil pun pahala ataupun amal yang dilakukan selama di dunia. Tetapi pahala yang mereka lakukan tetap bergantung pada ketetapan Allah. Adapun kenikmatan lain yang akan diperoleh penghuni surga seperti berikut.



Gambar 2. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Keinginan ‘Tambahan’ yang Diberikan Bergantung pada Kehendak Allah

Time Code: [00:08:56]

وَأَمْدَدْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَشْتَهُونَ

“Dan kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.” (QS. At-Tur: 22)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwasannya Allah memberikan ‘tambahan’ untuk para penghuni surga seperti beraneka macam buah-buahan dan daging yang berangsur-angsur dan tidak putus-putus. Apapun yang mereka impikan akan diberikan sebab Allah memberi semua hal yang disenangi oleh manusia sebagai bentuk rahmat dan kasih sayang. Hanya Allah lah yang dapat memenuhi serta memuaskan melimpahkan segala kenikmatan tersebut. Gambaran kenikmatan lain yang diberikan oleh Allah terdapat dalam kutipan berikut.



Gambar 3. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Kenikmatan yang Sebenarnya yang Akan Didapat oleh Penghuni Surga

Time Code: [00:10:24]

يَتَنَا رَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَعْوُ فِيهَا وَلَا تَأْتِيهِمْ

“Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa.”
(QS. At-Tur: 23)

Di surga, manusia akan mendapatkan gelas berisi minuman, seperti susu dan air putih yang berasal dari air mata surga. Selain itu juga terdapat khamr. Di tempat ini, khamr tidak terpisahkan, dan tidak mempengaruhi akal. Khamr tidak akan memabukkan meski meminumnya sangat banyak sekali. Jelas bagi semua orang, bahwa manusia bergantung pada pencintanya untuk menikmati kebahagiaan surgawi tanpa adanya dosa. Bahkan di surga, Para penghuni surga biasanya sudah bergantung kepada Allah untuk mendapatkan pelayanan sempurna, seperti pada kutipan berikut.



Gambar 4. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Kenikmatan dan Kemuliaan Merupakan Karunia dari Allah

Time Code: [00:11:39]

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمًا لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤُ مَكْنُونٍ

“Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.” (QS. At-Tur: 24)

Ada banyak anak kecil yang auranya bersinar seperti Mutiara yang tidak memiliki sisi buruk. Mereka adalah anak soleh yang sopan dan santun. Adanya mereka membuat penghuni surga menjadi senang dan bahagia. Mereka juga selalu melayani kebutuhan para penghuni surga. Manusia tidak akan dapat membuat kondisi seperti ini, hanya Allah lah yang dapat membuatnya dengan kekuatan penuh agar tercipta suasana yang nyaman bagi penghuni surga dan mereka pun saling bercerita seperti pada kutipan berikut.



Gambar 5. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Mengenang Pertolongan dari Allah

Time Code: [00:12:42]

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

“Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya.” (QS. At-Tur: 25)

Para penghuni surga sangat menikmati apa yang diberikan oleh Allah. Mereka akan duduk dan berkumpul di halaman taman dan di bawah pohon yang rindang seperti pesta kebun untuk saling bertanya dan bertegur sapa tentang kesuksesan seperti menceritakan tentang ibadah mereka dan berbagai upaya menolak keburukan karena takut dengan azab yang diberikan Allah selama berada di dunia ini. Kemudian mereka memuji Allah karena telah menghilangkan kesedihan, keratapan, serta ketakutan yang mereka rasakan. Penjelasan mengenai azab terdapat pada kutipan berikut.



Gambar 6. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Takut akan Azab dari Allah

Time Code: [00:07:54]

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ

“Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab).” (QS. At-Tur: 26)

Ketika para penghuni surga ditanya tentang sikap dan perbuatan apa yang membuat mereka mendapat ganjaran surga, dengan serentak menjawab bahwa mereka takut dengan azab dan siksaan yang akan diberikan oleh Allah. Adanya rasa takut membuat mereka sadar untuk tidak akan melakukan sesuatu yang buruk, dan selalu berdoa memohon perlindungan Allah. Mereka tahu bahwasanya hanya Allah yang boleh jadi tempat bergantung serta meminta pertolongan. Adapun keselamatan di akhirat, merupakan anugerah mutlak dari Allah Maha Suci, berikut kutipan berikut ini.



Gambar 7. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Allah Menyelamatkan Manusia dari Adanya Azab Neraka

Time Code: [00:08:05]

فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَفْنَا عَذَابَ السَّمُومِ

“Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (QS. At-Tur: 27)

Mereka bersyukur akan berkat yang didapat dari Allah agar terhindar dari azab neraka. Manusia tidak akan bisa terhindar dari azab neraka tanpa pertolongan dari Allah. Selaras dengan ikrar-Nya, Allah memberikan anugerah berupa surga bagi manusia serta terus-menerus menjaga dari azab neraka yang amat pedih. Allah merupakan satu-satunya acuan dari seluruh kebaikan serta rahmat, aspek tersebut termuat pada cuplikan berikut.



Gambar 8. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Doa dan Kasih Sayang Manusia Bergantung pada Allah.

Time Code: [00:08:17]

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

“Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.” (QS. At-Tur: 28)

Waktu para penghuni surga masih berada di dunia, mereka selalu berdoa kepada Allah untuk memohon pertolongan dan perlindungan-Nya. Lewat doa, kita sebagai manusia sadar dan mengakui bahwa manusia sangat membutuhkan petunjuk Allah untuk terus bertahan hidup di dunia. Ayat “Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang” memperlihatkan bahwa Allah sangat baik dan sayang kepada umatnya. Oleh karena itu, manusia sangat bergantung pada ketetapan Allah. Para penghuni surga sadar bahwa adanya mereka di surga karena Allah selalu mengabulkan doa-doa mereka saat di dunia.

Secara keseluruhan, QS At-Tur ayat 21-28 menekankan bahwa kebahagiaan di surga, keselamatan dari azab, dan segala kenikmatan abadi adalah hasil dari rahmat, karunia, dan kasih sayang Allah terhadap hambanya. Manusia tidak akan bisa mendapatkan kenikmatan tersebut tanpa anugerah dari Allah.

2. Ada Beberapa Perbedaan Mutlak Antara Tuhan dan Manusia

Ajaran semua agama membimbing insan manusia bahwasannya ada suatu zat yang mempunyai kekuatan yang melampaui batas kemampuan manusia dan juga mempunyai perbedaan yang mutlak, oleh karena itu insan manusia mengembangkan rasa ketaatan dan ketaatan terhadap zat tersebut. Dalam Islam, manusia yakni makhluk (Yang Diciptakan), tetapi Tuhan yakni pencipta (Al-Khaliq). Perbedaannya tampak pada cuplikan berikut.



Gambar 9. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Perbedaan Kenikmatan Selama di Dunia dan Akhirat

Time Code: [00:09:54]

“Kalau di dunia, lapar itu nggak enak. Kenyang juga nggak enak. Lapar itu kayak lemes, kenyang juga ngantuk. Hanya nikmat sebentar saja. Pas lapar dikasih makan nikmat, begitu kenyang hanya berselang 5 menit sudah nggak nikmat. Jadi kenikmatan dunia itu Cuma 5 menit.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kenikmatan duniawi itu hanya sementara saja dan waktunya sangat terbatas. Hanya berselang 5 menit kenikmatan itu sudah hilang. Rasa kenyang makan sesudahnya hanya memberi kenikmatan sesaat, lalu hilang dan akan merasakan lapar lagi. Hal ini menunjukkan bahwasanya apa yang dirasakan manusia waktu di dunia tidak akan pernah bisa memberi kekuatan secara penuh.

Kenikmatan duniawi yang dirasakan oleh manusia hanya sebentar saja, yang diibaratkan dengan lima menit saja. Allah sengaja menciptakan keterbatasan agar manusia sadar bahwa kenikmatan yang sebenarnya tidak dapat ditemukan di dunia, melainkan hanya ada di akhirat. Hanya Allah yang dapat menciptakan kenikmatan yang sebenarnya dan kekal di akhirat kelak.

Perbedaan antara kenikmatan dunia yang sementara dan nikmat Allah di akhirat yang lebih abadi menjadi pengingat bahwa kebahagiaan tidak bisa diraih dengan hanya mengejar kenikmatan duniawi saja. Tetapi manusia perlu mengandalkan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya agar bisa menemukan kebahagiaan yang lebih dalam dan tidak terbatas.

3. Pengakuan Akan Adanya Norma-Norma Mutlak dari Tuhan yang Tidak Berasal dari Akal Manusia

Definisi dari pengakuan adanya norma-norma mutlak yang bukan berakar dari akal ataupun daya pikir manusia ialah merujuk terhadap pandangan bahwa terdapat prinsip atau aturan moral yang bersifat umum yang bersifat umum serta tidak diikat terhadap pemikiran atau kesepakatan manusia. Makna dari kata 'norma mutlak yang bukan berasal dari akal atau daya pikir manusia' yakni suatu norma yang berlaku buat manusia serta norma tersebut tidak dapat berubah oleh waktu, tempat, hingga keadaan.

Norma-norma tersebut menunjukkan bahwasanya norma tersebut tidak diciptakan serta tidak ditemukan oleh manusia, sumber-sumber norma mutlak kerap kali dikaitkan dengan sumber yang lebih tinggi misalnya seperti hukum alam, Tuhan atau kekuatan spiritual. Sebagaimana dalam ungkapan berikut.



Gambar 10. Hanan Attaki menjelaskan tentang Ketakwaan, Surga, dan Akhirat adalah Norma Mutlak dari Allah, Tidak Berasal dari Naluri Manusia

Time Code: [00:00:13]

رُئِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ١٤ قُلْ أُوْتِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِالْعِبَادِ ١٥

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Ali Imran: 14)

"Katakanlah, "Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta rida Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya." (QS. Ali Imran: 15)

Pada ayat tersebut, Allah menyebutkan hal-hal yang disukai oleh manusia seperti perempuan, anak-anak, harta benda, emas, perak, kuda pilihan, dan sawah ladang yang sering membuat manusia terlena akan kesenangan duniawi yang bersifat sementara. Kemudian, Allah menawarkan sesuatu yang lebih baik yaitu balasan surga untuk umat yang bertakwa dan senantiasa mengingat kepada-Nya. Allah menjelaskan bahwa ketakwaan seseorang tidak dapat dilihat dari apa yang disukai manusia secara naluri, melainkan apa yang ditetapkan oleh Allah, yaitu

akhirat dan ketakwaan. Di dalam akhirat juga terdapat surga yang sangat indah, sebagaimana diungkapkan kalimat berikut.



Gambar 10. Hanan Attaki Menjelaskan tentang Surga dan Akhirat Adalah Hal yang Nyata, Bukan Dugaan Manusia Saja

Time Code: [00:00:58]

“Surga itu bukan cerita dongeng karena akhirat itu bukan negeri dongeng, tapi negeri nyata.”

Surga dan akhirat itu memang ada, bukan hanya ilusi atau sekadar dongeng saja. Meskipun saat di dunia secara visual tidak dapat dilihat secara langsung dengan mata keranjang, tetapi penjelasan mengenai adanya surga dan akhirat sudah tertulis dalam wahyu Allah (Al-Qur’an dan hadis). Kehadiran surga dan akhirat tidak digunakan untuk menakut-nakuti manusia agar selalu bertindak baik.

Dalam Al-Qur’an Allah dengan tegas menakrifkan bahwasanya kehidupan di akhirat itu nyata, kekal, serta tidak bergantung pada naluri manusia. Kehidupan di dunia hanya bersifat sementara, tetapi kehidupan di akhirat merupakan nilai mutlak yang akan diterima oleh manusia dan mendapatkan imbalan atas apa yang diperbuat sewaktu di dunia. Dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki yang berjudul “Belajar Mencintai Akhirat” di YouTube juga terdapat teori retorika menurut Aristoteles yang dibagi dalam tiga hal yaitu sebagai berikut.

a. Ethos

Konsep ethos merujuk pada kredibilitas Ustaz Hanan Attaki yang telah dibuktikan dengan banyaknya penggemar terutama anak muda yang menyukai gaya dakwahnya menggunakan bahasa yang sederhana, hingga cara beliau berbicara yang sangat halus dan lemah lembut agar mudah dipahami oleh audiens. Hal ini dibuktikan dengan Ustaz Hanan Attaki yang memiliki 2,88 juta subscriber, 10,5 juta followers Instagram, dan 578,3 juta followers TikTok.

Penampilan beliau juga biasa menggunakan pakaian santai namun tetap terlihat kharismanya sebagai seorang pendakwah.

b. Pathos

Konsep pathos digunakan untuk menggugah perasaan audiens. Pada video tersebut, Ustaz Hanan Attaki menjelaskan dengan menceritakan tentang keindahan dan kebahagiaan dengan analogi “Si Fulan” yang dikumpulkan dengan saudara kita saat di akhirat. Beliau mengajak para audiens untuk lebih mencintai akhirat dari pada dunia ini dengan menggambarkan hadiah-hadiah yang Allah berikan kelak di akhirat seperti buah-buahan, daging, minuman, keluarga yang utuh, serta kebahagiaan. Dalam ceramahnya, beliau juga berinteraksi dengan sedikit candaan yang sesuai dengan topik pembahasan sehingga audiens lebih memahami apa yang disampaikan.

c. Logos

Konsep Logos mencakup argumen yang logis dan disertai ayat-ayat Al-Qur’an untuk memperkuat argumen tersebut. Dalam video tersebut, beliau menjelaskan dengan menggunakan Q.S Ali Imran ayat 14 hingga 15, dan Q.S At-Tur ayat 21 hingga 28 yang disandingkan dengan konsep kehidupan di dunia dan akhirat yang gampang dimengerti serta selaras terhadap aktivitas sehari-hari.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil riset serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa aspek transendensi pada Gaya Dakwah Ustaz Hanan Attaki di *Channel* YouTube Berjudul “Belajar Mencintai Akhirat” mencakup tiga unsur utama. Pertama, pengakuan terkait ketergantungan manusia kepada Tuhan yang termuat dalam Q.S At Tur Ayat 21-28. Kedua, ada perbedaan mutlak antara Tuhan dan manusia meliputi aspek kenikmatan yang Allah berikan itu bersifat mutlak, serta berbeda dengan kenikmatan surgawi. Ketiga, pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari tuhan yang tidak berasal dari akal manusia yang terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14-15 dan surga hingga akhirat itu memang ada sebab telah terdapat dalam waktu Allah. “Belajar Mencintai Akhirat” juga mencakup teori retorika yang terdiri atas *ethos* (kredibilitas), *pathos* (perasaan audiens), dan *logos* (argumen yang disertai dengan Wahyu Allah).

Video dakwah Ustaz Hanan attaki tersebut sudah memberikan wawasan yang mendalam, namun tidak ada tidak langsung dari audiens yang dapat menunjukkan dampak ceramah tersebut terhadap pemahaman atau perilaku audiens. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melibatkan audiens untuk wawancara atau survei guna menganalisis dampak dakwah tersebut terhadap aspek transendensi mereka. Pembahasan analisis teori juga dapat diperluas dengan penerapan teori komunikasi modern yang sesuai dengan aspek digital. Pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang antusias dalam bidang ini dapat menggunakan objek video yang diambil guna menganalisis retorika Ustaz Hanan attaki secara mendalam serta dampak video tersebut bagi spiritualitas audiens.

Daftar Pustaka

- Adittian, F. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Buku Puisi Hyangkara Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1): 386–397.
- Ardianto, R. A., & Fauzi, S. (2024). Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik dalam Dakwah Islam. *TSAQOFAH*, 4 (1): 600–610.
- Garaudy, R. (1982). *Janji-Janji Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jannah, Y. S., & Wulandari, B. (2023). Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki dengan Judul “Ujian Perasaan.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3 (1): 133–140.
- Kusnita, S. (2020). Realita Profetik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9 (2): 220. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2028>
- Lestari, S. K. F. W., & Mariska, L. Z. (2023). Transformasi Gaya Dakwah Tradisional Ke Era Digitalisasi. *Journal Of Dakwah Management*, 2 (01): 226–238.
- Rahmawati, D., & Zaini, A. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*: 162-172.
- Sukur, M. (2020). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah PanggungRejo- TulungAgung. *Jurnal Al-Hikmah*, 8 (1): 75-94.